

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) harus diakui sebagai kekuatan strategis dan penting untuk mempercepat pembangunan ekonomi nasional, seperti yang sudah dibuktikan pada krisis ekonomi tahun 1998. UMKM memiliki posisi penting, tidak hanya dalam penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat daerah, tetapi dalam banyak hal menjadi perekat dan menstabilkan masalah kesenjangan sosial. Pertumbuhan rata-rata mencapai 53,28% terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dan 96,18% terhadap penyerapan tenaga kerja selama sepuluh tahun terakhir.(di kutip dari **Rahmat Pambudy, Wahyu Budi Priatna, Burhanudin**)

Perkembangan dan peran UMKM terhadap perekonomian, tentu tidak terlepas dari para wirausahawan yang menjadi motor penggerak perekonomian. Seorang wirausaha secara umum mampu memanfaatkan kesempatan untuk pengembangan ekonomi dan pengalokasian sumber daya secara efektif. Sejalan dengan trend dalam pembangunan ekonomi, wirausaha juga harus mampu menghadapi kompetisi dan berinovasi, mencapai pertumbuhan bisnis yang mampu menopang usaha dan kehidupannya, melakukan pembaharuan teknologi, penciptaan lapangan kerja dan perbaikan kesejahteraan masyarakat.

Seorang wirausahawan akan mendorong pengembangan bisnisnya dengan mengakses informasi, ilmu pengetahuan teknologi, modal, dan sumber daya manusia yang dibutuhkan bagi keberhasilan bisnisnya. Hal tersebut ditunjukkan oleh berbagai tokoh bisnis yang bermula dari usaha kecil kemudian berkembang menjadi bisnis yang besar.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia pada umumnya meliputi beberapa usaha seperti usaha salah satunya usaha Manufaktur yaitu usaha yang mengubah input dasar menjadi produk yang bisa dijual kepada konsumen.

Manufaktur adalah suatu cabang industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja, yang mengolah suatu bahan mentah menjadi barang jadi untuk dijual. Sektor industri manufaktur sebagai salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional.

Salah satunya industri konfeksi, industri konfeksi adalah suatu perusahaan yang bergerak di bidang *fashion* contoh, celana, kaos, dan jaket. Industri konfeksi bisa di bilang perusahaan yang menengah, karena tenaga kerjanya masih dibilang sedikit.

Umumnya, perusahaan-perusahaan konfeksi mempergunakan bahan baku berupa tekstil dari bermacam-macam jenis, seperti katun, linen, polyester, rayon, dan bahan-bahan sintesis lain ataupun campuran dari jenis bahan-bahan tersebut.

Keunggulan mutu produk yang tinggi sangat berpengaruh untuk kualitas produk yang dibuat, itu terlihat dari penggunaan bahan baku yang berkualitas dan harga jual yang tepat sehingga dapat bersaing di pasar. Kedua hal tersebut mengacu kepada perhitungan harga pokok produksi yang harus di buat seakurat

mungkin supaya hasil laporan harga pokok produksi benar-benar menggambarkan biaya yang sesungguhnya terjadi dalam proses produksi.

Biaya yang terserap dalam proses produksi adalah Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, dan Biaya Overhead Pabrik. Biaya Bahan Baku merupakan seluruh biaya untuk memperoleh sampai dengan bahan siap untuk digunakan yang meliputi harga bahan, ongkos angkut barang, penyimpanan dan lain lain jadi, bahan baku yang diolah menjadi produk Jadi, dengan mengeluarkan biaya konversi serta bahan yang digunakan untuk biaya produksi diklarifikasi menjadi bahan baku dan bahan pembantu. Biaya Tenaga Kerja adalah bagian dari upah atau gaji yang dapat secara khusus dan konsisten ditugaskan atau berhubungan dengan pembuatan produk, urutan pekerjaan tertentu, atau penyediaan layanan bisa juga disebut biaya perjaan yang dilakukan oleh para pekerja yang benar-benar membuat produk pada lini produksi, dan Biaya Overhead Pabrik digunakan untuk mencatat biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk berdasarkan tarif yang ditentukan di muka (kredit).

Konfeksi merupakan usaha yang bersifat Home Industry (industri rumahan) yang bergerak di bidang perdagangan. industri konfeksi bisa dibilang perusahaan yang sedang karena tenaga kerjanya masih dibilang sedikit. Umumnya, perusahaan-perusahaan konfeksi mempergunakan bahan baku berupa tekstil dari berbagai macam jenis, seperti kain denim, katun, polyester dan bahan-bahan syntesis lain ataupun campuran dari jenis bahan-bahan tersebut.

Konfeksi yang bernama “Tijay Jeans’ ini adalah Usaha konfeksi yang bergerak sudah lama yaitu 18 tahun di bidangnya, Usaha kecil ini masih

menggunakan cara atau teknik penjualan produk-produknya di sebuah toko dan hanya menunggu konsumen yang akan datang untuk membeli ataupun hanya melihat-lihat produk-produk yang di hasilkan Konfeksi ini.

Berdasarkan penjajagan yang dilakukan peneliti di “Tijay Jeans” terdapat masalah yang berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi dimana pemilik masih menggunakan metode tradisonal yaitu dengan memperkirakan perhitungan biaya-biaya yang belum terperinci. Adapun perhitungan yang selama ini di gunakan untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi**  
**Celana Jeans Pada Usaha Kecil Konfeksi Tijay Jeans**

Keterangan	BBB	BTKL	BOP	HPP	HARGA JUAL
<b>CELANA PANJANG</b>					
Strecht Softjeans Medan Jaya 11ons	40.000/yds	5000/pcs	11.000/pcs	56.000	Rp. 65.000
Strecht Medan Poly 13ons	27.500/yds	5000/pcs	11.000/pcs	43.000	Rp. 60.000
Katun Strecht Medan Jaya 14ons	32.000/yds	5000/pcs	11.000/pcs	48.000	Rp. 60.000
Medan Jaya Poli Ring 120ns	27.000/yds	5000/pcs	11.000/pcs	43.000	Rp. 60.000
Street R.C 12ons	40.000/yds	5000/pcs	11.000/pcs	56.000	Rp. 67.500
Denim Brata Tex 14ons	29.000/yds	5000/pcs	11.000/pcs	45.000	Rp. 60.000
Denim Katun 9ons	23.000/yds	5000/pcs	11.000/pcs	39.000	Rp. 55.000
American Drill	36.000/yds	5000/pcs	11.000/pcs	52.000	Rp.65.000

*Sumber : Pemilik Usaha, September 2017*

Keterangan :

**BBB** : Biaya Bahan Baku

**BTKL** : Biaya Tenaga Kerja Langsung

**BOP** : Biaya *Overhead* Pabrik

**HPP** : Harga Pokok Produksi

Pada Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa selama ini konfeksi Tijay Jeans dalam menentukan biaya produksinya dikeluarkan untuk celana jeans panjang. Biaya bahan baku Strecht softjeans medan jaya 11 ons Rp.40.000 , strecht medan poly 13 ons Rp.27.500, katun strecht medan jaya 14 ons Rp.32.000, medan jaya poly ring 12 ons Rp.27.000, street R.C 12 ons Rp.40.000, denim brata tex 14 ons Rp.29.000, denim katun 9 ons Rp.23.000, dan american drill Rp.36.000. Untuk biaya tenaga kerja langsung diberi upah sama rata Rp.5000/celana. Biaya overhead pabrik biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.11.000/celana. Pemilik menentukan Harga Jual sebesar Rp.50.000 sampai dengan Rp.67.500 , harga tersebut dihitung apabila pembelian lusinan (nomer seri)

Selama ini konfeksi Tijay Jeans tidak pernah menghitung pengeluaran biaya-biaya seperti Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya Overhead Pabrik secara terperinci. Jika hal ini tidak berubah maka faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perhitungan Harga Pokok Produksi.tidak dapat diketahui dalam hal seperti Biaya-biaya pengeluaran yang tidak terprediksi dan terhitung dalam proses produksi yaitu Biaya Pencucian tidak terhitung , perhitungan Biaya Bahan Baku tidak dihitung dengan terperinci berdasarkan ukuran , Biaya Tenaga Kerja yang terlalu tinggi atau rendah, Tenaga

kerja yang kurang terampil sehingga mengakibatkan produksi menjadi barang cacad (gagal). Sesuai dengan tujuan suatu perusahaan bahwa perusahaan harus bisa mengendalikan dan merencanakan dengan baik dari segi pengambilan keputusan terhadap harga jual, menentukan perolehan laba yang diinginkan, mengendalikan dalam hal biaya-biaya lainnya yang masuk ke dalam proses produksi sehingga perusahaan dapat berjalan lebih baik.

Oleh karena itu, sesuai dengan permasalahan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih dalam dan hasil akan dituangkan dalam karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul **”ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL DENGAN METODE *FULLCOSTING*”**.

## **1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dari analisis harga pokok produksi pada usaha kecil konfeksi Tijay Jeans yang peneliti lakukan, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran umum Konfeksi Tijay Jeans
- b. Bagaimana penentuan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual yang dilakukan Konfeksi Tijay Jeans .
- c. Bagaimana penentuan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual pada Konfeksi Tijay Jeans dengan metode *Full Costing*.

- d. Bagaimana analisis perbedaan perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual sebelum dan sesudah dengan metode *Full Costing*.
- e. Faktor apa saja yang mempengaruhi harga pokok produksi (internal / eksternal) pada Konfeksi Tijay Jeans.

### **1.2.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan peneliti, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual pada konfeksi Tijay Jeans dengan Metode *full Costing*“.

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah analisis harga pokok produksi untuk menentukan harga jual dengan metode *full costing* pada usaha kecil konfeksi Tijay Jeans, maka dari tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui gambaran umum Konfeksi Tijay Jeans
- b. Untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi dan menentukan harga jual yang dilakukan Konfeksi Tijay Jeans selama ini
- c. Untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual pada Konfeksi Tijay Jeans dengan metode *full costing*
- d. Untuk mengetahui analisis perbedaan perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual sebelum dan sesudah menggunakan metode *full costing*

- e. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga pokok produksi (internal/eksternal) pada Konfeksi Tijay Jeans.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

#### **a. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan kajian ilmu bagi usaha kecil sebagai landasan atau acuan dalam menentukan harga pokok suatu produk serta memahami aplikasi teori- teori akuntansi biaya khususnya mengenai harga pokok produksi dan hasil penelitian ini juga di harapkan dapat dipergunakan oleh akademi dalam hal ini Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan sebagai referensi perpustakaan.

#### **b. Kegunaan Praktis**

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti, diharapkan bisa memberikan kegunaan praktis bagi pihak :

##### **1) Bagi peneliti**

Untuk mengetahui teori yang di dapat dari perkuliahan dan khususnya mengenai Harga Pokok Produksi yang di terapkan dalam keadaan yang sebenarnya di perusahaan , karena seringkali bahwa teori yang ada bisa jadi berbanding terbalik dengan keadaan yang ada dilapangan, dan diharapkan dengan penelitian ini bisa memberi manfaat langsung bagi peneliti untuk meng aplikasikan apa-apa yang telah dipelajari.

##### **2) Bagi pembaca**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di pergunakan sebagai informasi yang bermanfaat bagi pembaca dalam bidang Harga Pokok Produksi dan juga sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya

3) Bagi usaha kecil konfeksi Tijay Jeans

Merupakan upaya memberikan bahan masukan bagi pelaku usaha mengenai Harga Pokok Produksi yang telah di lakukan selama ini, agar kedepannya bisa jauh lebih baik lagi dalam kemajuan perusahaan, serta khususnya dalam menentukan Harga Pokok Produksi pada konfeksi Tijay Jeans.

4) Bagi pemerintah Daerah

Diharapkan pemerintah Daerah lebih peduli pada Usaha Kecil yang berusaha memajukan perekonomian masyarakat agar lebih memperhatikan baik dalam peninjauan langsung terhadap pelaku usaha ataupun dalam pemberian modal untuk lebih mengembangkan usaha agar bisnis berkembang serta dapat menyerap tenaga kerja yang lebih besar lagi.

#### **1.4 Kerangka Pemikiran**

Menurut **Mulyadi (2015:7)** Akuntansi biaya adalah proses pencatatan , penggolongan , peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

Menurut Mursyidi (2010:11) Akuntansi biaya merupakan suatu sistem dalam rangka mencapai tiga tujuan utama, yaitu:

- a. Menentukan harga pokok produk atau jasa.

- b. Mengendalikan biaya.
- c. Memberikan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan tertentu.

Untuk membuat suatu produk atau memberikan jasa diperlukan pengorbanan sumber ekonomis, yang dapat diperhitungkan dengan nilai uang. Pada saat menghitung komulasi biaya secara sistematis dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan diperlukan ilmu pengetahuan.

Harga pokok produk atau jasa yang dihitung secara akurat, dicatat dan disajikan dalam laporan baik untuk tujuan internal maupun tujuan eksternal dapat dijadikan panduan apakah biaya yang telah dikeluarkan dan diperhitungkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Realisasi dan standar biaya diperbandingkan sehingga dapat diketahui selisih (*variances*), untuk dapat dianalisis apakah selisih tersebut menguntungkan (*favorable*) atau tidak menguntungkan (*unfavorabel*) selisih tersebut dalam batas kewajaran atau melebihi batas kewajaran.

Menurut **Mursyidi (2010:14)** Harga Pokok Produksi atau Harga Pokok adalah biaya yang telah terjadi (*expired cost*) yang belum dibebankan atau dikurangkan dari penghasilan. Harga pokok ini membentuk suatu dengan uang untuk mengeluarkan sejumlah uang atau aktiva yang dapat dinilai dengan uang untuk memperoleh aktiva lainnya maka nilai tersebut disebut harta pokok aktiva yang diperoleh. Dengan kata lain nilai uang yang melekat atau memperhitungkan pada suatu aktiva disebut dengan harga pokok. Istilah lain harga pokok adalah nilai atau harga perolehan.

Menurut **Mulyadi (2015:17)** Metode penentuan kos produksi cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi, terdapat pendekatan yaitu metode *full costing*.

Menurut **Mulyadi (2015:17)** Metode *Full Costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Unsur-unsur harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik. Menurut **Mulyadi (2015:275)** Biaya bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau dari pengolahan sendiri. Biaya Tenaga Kerja menurut **Mulyadi (2015:319)** merupakan salah satu biaya konversi, disamping biaya *overhead* pabrik, yang merupakan salah satu biaya untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi.

Biaya *Overhead* Pabrik (*Factory Overhead Cost*) disebut juga *factory burden*, *manufacturing overhead*, *factory expense*, dan *indirect manufacturing cost*) menurut **Mursyidi (2010:221)** merupakan biaya yang terjadi atau dibebankan dalam suatu proses produksi selain bahan baku dan tenaga kerja.

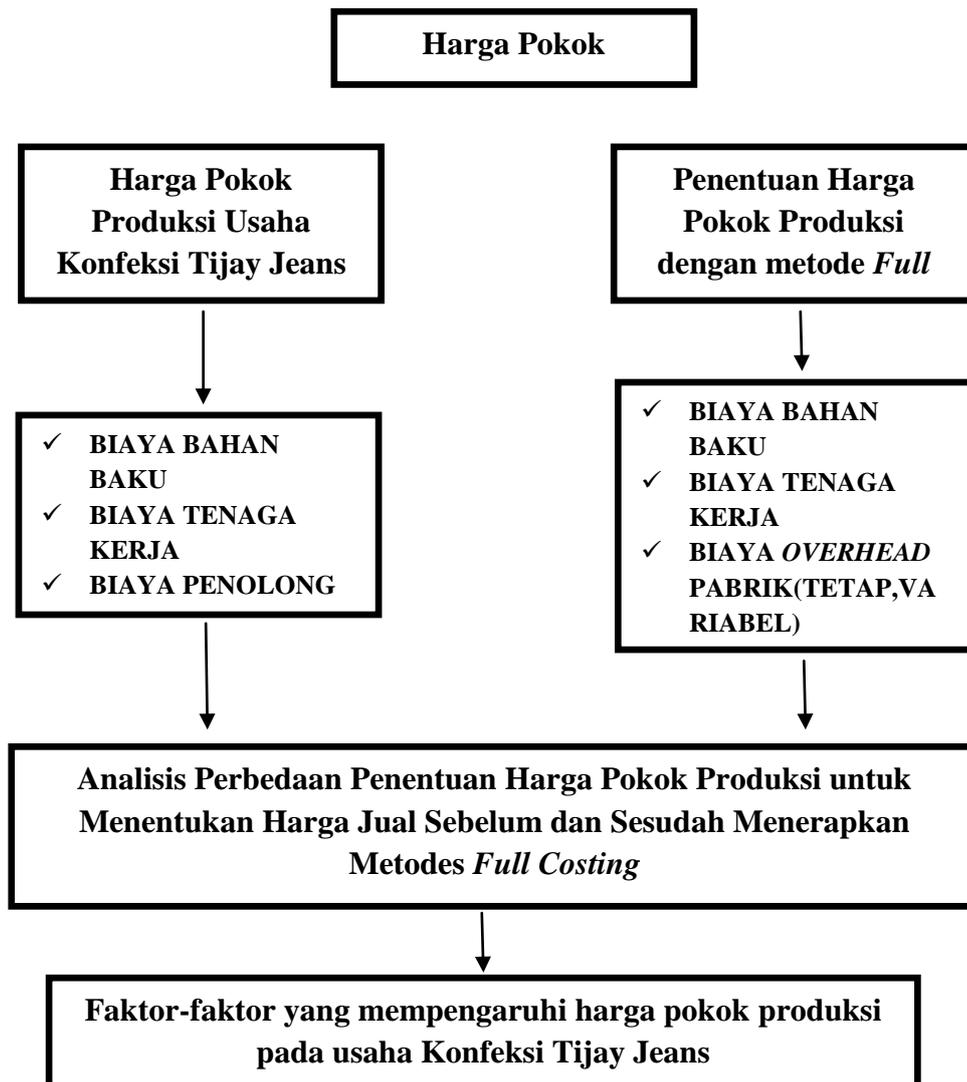
Biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan dengan tiga cara penggolongan Menurut **Mulyadi (2015:193)** sebagai berikut:

1. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya

2. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.
3. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut hubungan dengan departemen. Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut ini:
  - a. Biaya bahan penolong
  - b. Biaya reparasi dan pemeliharaan
  - c. Biaya tenaga kerja tidak langsung
  - d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap
  - e. Biaya yang timbul akibat berlalunya waktu
  - f. Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.

Dalam menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* secara terperinci dan benar sehingga dapat memperkirakan dan menentukan harga jual sesuai dengan perhitungan biaya-biaya yang telah dilakukan. Menurut **Supriyono (2013:211)** Harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan.

Berikut adalah gambar sebagai alur pikir dari harga pokok produksi, yang akan menjelaskan bagaimana perusahaan tidak menggunakan penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* sebagai berikut:



**Gambar 1.1**  
**Alur Pikir Harga Pokok Produksi**

## 1.5 Lokasi dan Lamanya Penelitian

### 1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada usaha kecil konfeksi Tijay Jeans yang beralamatkan di Kmp. Ciburial timur No.127 Rt 03 Rw 06 Desa/Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung 40911. Konfeksi ini adalah milik Pak Aep Kusdiawan pada bagian produksi diserahkan tugasnya kepada Pak Asep Sundara.S.H biasa dipanggil Pak Asep.

### 1.5.2 Lamanya Penelitian

Penelitian ini dilakukan akan berlangsung selama 6 bulan. Dimulai dari akhir bulan September 2017 sampai dengan akhir bulan Februari 2018. Adapun jadwal kegiatan yang akan peneliti laksanakan akan di jelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.2 Jadwal Penelitian**

No	Keterangan	Tahun 2017																							
		SEPTEMBER				OKTOBER				NOVEMBER				DESEMBER				JANUARI				FEBRUARI			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penjajagan	■	■	■																					
2	Studi Kepustakaan		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
3	Pengajuan Judul					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
4	Penyusunan Usulan penelitian					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
5	Seminar Usulan penelitian																								
TAHAP PENELITIAN																									
1	Pengumpulan Data																								
	a. Observasi		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
	b. Wawancara		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
	c. Dokumentasi					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
2	Pengolahan Data																								
3	Analisis Data																								
TAHAP PENYUSUNAN																									
1	Pembuatan Laporan																								
2	Sidang Skripsi																								
3	Perbaikan																								

Sumber: Peneliti 2017